



## PROSES KREATIF PENGARANG NOVEL *THE POWER OF DREAM* NINA NURRAHMAH DAN IMPLEMENTASINYA PADA RANCANGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA KELAS XII

Oleh

**Eka Oktaviana<sup>1)</sup>, Kahfie Nazaruddin<sup>2)</sup>, Heru Prasetyo<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> Universitas Lampung

*E-mail:* ekaviana1610@gmail.com, kahfie.nazaruddin@fkip.unila.ac.id,

heru.prasetyo@fkip.unila.ac.id

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe the creative process of Nina Nurrahmah as the author of the novel *The Power of Dream* and its implementation in the design of learning literature in high school class XII. This research was conducted to overcome the problems that exist in high school class XII regarding novel design. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The results showed that there was a series of creative processes that Nina went through. Nina's creative process starts from the urge to write, activities before writing, activities during writing, to activities after writing. Starting from the reason for writing, conducting interviews before writing, the repetitive activities carried out while writing, until the stage where the work was finished all reflecting Nina's cultural, religious, and educational background. All of Nina's creative processes are very worthy of being used as inspiration in creating effective and interesting learning, which can be implemented in the RPP (Learning Implementation Plan).*

**Keywords:** *creative, process, learning literature*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan proses kreatif Nina Nurrahmah sebagai pengarang novel *The Power of Dream* dan implementasinya pada rancangan pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di SMA kelas XII tentang perancangan novel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya rangkaian proses kreatif yang dilalui oleh Nina. Proses kreatif Nina dimulai dari dorongan untuk menulis, kegiatan sebelum menulis, kegiatan selama menulis, hingga kegiatan setelah menulis. Mulai dari alasan menulis, melakukan wawancara terlebih dahulu sebelum menulis, kegiatan berulang yang dilakukan saat menulis, hingga sampai pada tahap karya selesai ditulis semua sangat mencerminkan latar belakang budaya, agama, dan pendidikan Nina. Semua proses kreatif Nina ini sangat layak untuk dijadikan inspirasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik, dapat diimplementasikan ke dalam rancangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

**Kata kunci:** *kreatif, proses, pembelajaran sastra*

### **I. PENDAHULUAN**

Karya sastra tidak akan terpisah dari penulis atau pengarang karya tersebut. Penulis atau pengarang akan terlihat intensinya pada karya-karya yang diciptakan. Tiap pengarang tentu memiliki cara yang

berbeda-beda dalam menyampaikan berbagai ide, ekspresi, pandangan, maupun pendapat, atau hal lainnya dalam karya sastra tersebut. Karya sastra merupakan segenap jelmaan dari luapan perasaan, pikiran, maupun pengalaman dari seorang

pengarang. Oleh sebab itu, sisi pengarang jelas tidak bisa diragukan atau bahkan diabaikan dalam penciptaan sebuah karya sastra meskipun hal tersebut tidak harus dimutlakkan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa, kita bisa mengkaji sebuah karya sastra berdasarkan sudut pandang pengarangnya.

Pendekatan berperan sebagai pemandu, sebagai pembatas, dan sebagai penjelas realita (Siswantoro, 2020). Terdapat pendekatan yang mewadahi kita dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan bertolak pada sudut pandang pengarang. Menurut Abrams (1971) pendekatan ekspresif adalah pendekatan dalam menganalisis karya sastra yang menitikberatkan kajiannya berdasarkan ekspresi-ekspresi yang ditampilkan oleh penulis. Ekspresi-ekspresi yang ditampilkan tentu saja adalah wujud dari representasi ideologi, gagasan, perasaan, maupun ide penulis yang melatarbelakangi karya-karya yang diciptakan. Tidak hanya itu pada karya sastra tentunya terdapat proses kreatif seorang pengarang dalam pengungkapan perasaan-perasaannya ke dalam sebuah karya.

Pada dasarnya tidak dapat dipungkiri bahwa kedudukan pencipta karya sastra sangat penting dan tidak mungkin sebuah karya sastra ada tanpa pengarang atau penciptanya. Kedudukan pengarang terhadap karya sastra menjadi asal muasal lahirnya karya-karya yang dihasilkan tersebut. Ketika kita sudah melihat berdasarkan sisi pentingnya jika mengkaji karya sastra dengan menggunakan sudut pandang pengarang yang dirasa tidak terpisahkan dari karyanya, namun tetap saja akan ada yang melemahkan jenis penelitian ekspresivme ini.

Endraswara (2013) mengungkapkan bahwa kehadiran penelitian ekspresivme ini banyak diragukan oleh ilmuwan sastra. Penelitian ini sering sekali dianggap kurang ilmiah karena terjadi subjektivitas terhadap pengarang saat melakukan wawancara dengannya. Beberapa kendala atau masalah pun diungkap dalam penelitian ini, salah satunya banyaknya karya penulis sehingga membuat penulis sering kali lupa terhadap proses kreatif pada karya yang telah dihasilkan. Tidak hanya itu, ketika pengarang lupa ditakutkan pengarang akan berbohong mengenai hal-hal tertentu yang terlupakan olehnya. Namun, berdasarkan hakikat pendekatan ekspresif yang telah diketahui bahwa pendekatan ini menganalisis berdasarkan proses kreatif pengarang dalam mengungkapkan perasaan maupun gagasan dalam karya sastra. Saya rasa penelitian ini penting untuk dijadikan sebagai proses pembelajaran atau pengajaran sastra, terutama penciptaan sebuah karya sastra terkhusus novel yang dirasa cukup sulit dan butuh trik maupun ketelatenan tertentu yang mempunyai untuk dapat menulisnya.

Pada dasarnya pengarang adalah yang paling berperan penting dalam suksesnya penciptaan sebuah novel. Sehingga belajar banyak dari pengarang akan membuat kita lebih memiliki banyak informasi, ilmu, inspirasi, dan pengalaman pengarang terutama dalam hal teori dan contoh praktik proses kreatifnya pada penciptaan novel. Begitu banyak yang bisa kita gali dari penelitian atau analisis ekspresif ini, namun penelitian semacam ini dirasa masih sedikit yang meneliti. Terlihat jelas jika kita mencari referensi mengenai penelitian menggunakan pendekatan ekspresif akan lebih sedikit dibandingkan dengan



penelitian yang menggunakan pendekatan yang populer seperti pendekatan objektif misalnya. Akan tetapi, kita tetap akan menemukan beberapa penelitian terdahulu yang akan sangat berguna untuk penelitian kita.

Penelitian mengenai analisis ekspresif berupa proses kreatif pada karya sastra sebelumnya sudah ada yang meneliti. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal penelitian, antara lain.

1. Dzikri (2017)

Jurnal penelitian Muhamad Dzikri berjudul Pengaruh Kehidupan Pengarang pada Novel Chidori Karya Suzuki Miekichi (Pendekatan Ekspresif). Jurnal penelitian ini membahas mengenai suatu pengaruh kehidupan seorang sastrawan Jepang yang fokus pada cerita anak yaitu Suzuki Miekichi terhadap novel yang merupakan karya penting pertamanya yang berjudul Chidori. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu teridentifikasinya 13 (tiga belas) macam pengaruh kehidupan Suzuki Miekichi yang memberikan warna dan pesan tersendiri pada novel ini.

2. Rosida (2019)

Jurnal penelitian Sisi Rosida berjudul Analisis Cerpen Maryam Karya Afrion dengan Pendekatan Ekspresif. Temuan proses kreatif dalam cerpen ini yakni proses kelahiran cerpen Maryam terinspirasi dari pengalaman penulis melihat sosok perempuan bekerja sendirian di tengah perkebunan karet PTP III di Desa Gunung Malintang (Koto Baru). Kemudian pengarang menulis cerpen Maryam dengan

menyesuaikan wilayah kehidupan dan adat budaya masyarakat Minang.

3. Sanubari dkk. (2021)

Jurnal penelitian oleh Sanubari dkk. berjudul Kajian Ekspresif terhadap Novel Kemarau Karya A.A. Navis. Pada penelitian ini terdapat hasil analisis yang menunjukkan pengarang melalui tokoh utama berkeinginan untuk mengubah cara pandang orang-orang di sekitarnya tentang kerja dan memaknai kehidupan yang terbentur oleh sifat mereka dan masa lalu pribadinya.

4. Armanda (2018)

Hasil penelitian yang diperoleh yakni terdapat gambaran ekspresi pengarang dan proses kreatif yaitu timbulnya pemikiran yang berani, teguh, percaya diri, serta ekspresi terkejut, jijik, dan karakter yang unik dan puitis.

Jurnal dan skripsi serupa dengan analisis ekspresif yang ditemukan hanya berupa proses kreatif pengarang yang ditemukan, terfokus pada analisis semata saja, bahkan ada yang justru hanya fokus pada karya yang diciptakan pengarang dan tidak menyampaikan proses kreatif secara lebih rinci, serta tidak merujuk pada penerapan pembelajaran dan pengajaran sastra untuk siswa. Sedangkan menurut peneliti siswa sangat membutuhkan ilmu, pengetahuan, motivasi, dan inspirasi yang mempunyai untuk dapat menciptakan sebuah karya sastra terlebih novel. Pada kebutuhan-kebutuhan siswa terhadap materi-materi novel tersebut, peneliti menjadi sangat tertarik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa terutama pada materi novel hingga proses perancangan novel atau

novelet. Sehingga penelitian ini memiliki keunggulan dari penelitian-penelitian lainnya yang terdahulu, karena peneliti akan meneliti dan menerapkan hasil penelitian untuk pembelajaran sastra. Agar hasil penelitian lebih tepat guna serta tepat sasaran yaitu memudahkan siswa untuk belajar merancang novel atau novelet secara lebih intens sesuai kepribadiannya.

Peneliti memilih novel *The Power of Dream* karya Nina Nurrahmah karena dirasa layak untuk dijadikan sebagai salah satu sumber belajar untuk usia siswa SMA sederajat dalam pembelajaran materi novel. Pada novel tersebut berisi motivasi-motivasi dan inspirasi dari kerja kerasnya tokoh utama dalam menggapai mimpi besarnya. Novel ini sangat sesuai dengan siswa SMA yang sedang gencar-gencarnya memperjuangkan cita-citanya.

Melalui penelitian ini, peneliti akan meneliti atau menganalisis pengaruh latar belakang pengarang dan proses kreatif pengarang novel *The Power of Dream* Nina Nurrahmah untuk menemukan beberapa manfaat yang bisa ditemukan terutama untuk pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Sesuai pengalaman yang telah ditemui peneliti perihal pembelajaran sastra di SMA kelas XII terdapat masalah atau kesenjangan terutama pada Kompetensi Dasar (KD) 4.9 mengenai materi novel dan praktik perancangan novel atau novelet. Disini guru hanya menjelaskan materi-materi umum saja dan terpaku pada materi yang ada di buku Bahasa Indonesia kelas XII terbitan Intan Pariwara berupa unsur-unsur pembangun novel, isi dan kebahasaan novel, ketentuan dalam pembuatan novel, dan hanya memperkenalkan beberapa contoh sastrawan atau pengarang yang terkenal saja. Namun, tidak menjelaskan satu contoh pengarang pun secara detail

untuk dijadikan inspirasi dalam mengekspresikan diri pada novel yang dibuat tersebut. Tidak hanya itu, guru juga tidak menjelaskan tahap-tahap atau proses kreatif dalam penciptaan novel dari seorang pengarang. Padahal hal-hal tersebut cukup penting dan sangat dibutuhkan untuk mengarahkan dan memudahkan dalam memahami proses pembuatan novel atau novelet agar bisa meminimalisir terjadinya kendala saat penulisan novel yang dilakukan oleh siswa.

Dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester genap, terdapat Kompetensi Inti (KI-3) berupa memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Terdapat juga Kompetensi Dasar (KD) 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Berdasarkan KI dan KD tersebut, kita tentu sangat memerlukan rancangan pembelajaran yang efektif untuk digunakan terutama untuk mencapai Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada KD 4.9.

Menurut Ratumanan dan Rosmiati (2019) sebuah RPP tidak lepas dari komponen-komponennya, setidaknya dalam RPP memuat 7(tujuh) komponen antara lain identitas, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan



pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian atau hasil analisis ekspresif pada novel *The Power of Dream* karya Nina Nurrahmah untuk kemudian diimplementasikan pada pembelajaran sastra di SMA. Menurut Azwar (2016) Pendekatan dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dilakukan menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh secara valid (Jaya, 2020).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data diperoleh mengenai proses kreatif yang dilalui oleh Nina Nurrahmah sebagai penulis novel *The Power of Dream*, peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang berkenaan dengan keterkaitan antara biografi dan tiap proses kreatif yang dilalui menggunakan pendapat seorang ahli. Siswanto (2013) proses kreatif dibagi menjadi empat hal, antara lain alasan dan dorongan menjadi pengarang, kegiatan sebelum menulis, kegiatan selama menulis, dan kegiatan setelah menulis.

Peneliti akan memaparkan analisis proses kreatif dari penulis novel *The Power of Dream* yaitu Nina Nurrahmah dengan menggunakan data yang didapatkan dari hasil wawancara, biografi penulis, dan karya-karya yang telah dihasilkan. Berikut ini proses kreatif Nina Nurrahmah sebagai pengarang novel *The Power of Dream*.

### Alasan Atau Dorongan Menjadi Pengarang

Seusai membaca biografi penulis, Nina Nurrahmah adalah seorang muslimah asal Wakatobi yang memiliki semangat dan cita-cita yang tinggi dan mulia. Dia adalah gadis yang tumbuh dengan prinsip agama yang kuat dan memiliki rasa cinta yang begitu besar terhadap dunia pendidikan.

Setelah diwawancara akhirnya diketahui bahwa, awal mula seorang Nina Nurrahmah tertarik untuk menulis adalah karena seusai dirinya membaca buku karya Ahmad Rifai Rifan dengan judul *Don't Cry Allah Love You* di usia SMP kala itu. Hingga setelah membacanya beliau sangat terinspirasi akan tulisan pada buku tersebut. Melalui buku itu seorang Nina Nurrahmah sangat tersentuh hatinya dan tergerak untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, tentunya pribadi yang semakin pantang menyerah dan selalu bersemangat. Setelah mengetahui bahwa dengan menulis buku bisa menyadarkan, menyemangati banyak orang, dan bisa menggerakkan hati banyak orang untuk berubah menjadi lebih baik, akhirnya Nina pun tertarik untuk menulis.

Nina ingin menginspirasi, berbagi berbagai pengalaman, dan berbagi hikmah dari tiap-tiap kisah yang ditulisnya. Sehingga mampu

membuat banyak orang menjadi lebih bersemangat dalam menggapai mimpi-mimpinya. Nina ingin untuk terus menebar manfaat meskipun kelak dirinya telah tiada. Alasan-alasan kuat Nina untuk menulis sangat mencerminkan lingkungan sekitarnya, agamanya, sosial budayanya, dan pendidikannya.

Tidak hanya prinsip agama yang kuat, pendidikan yang terus digapai, akan tetapi Nina juga memiliki kecintaan yang luar biasa terhadap kebudayaannya sebagai warga Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Jauh-jauh menimba ilmu di Kota Pendidikan, Yogyakarta tak membuat Nina melupakan kebudayaannya. Nina juga tetap pandai menggunakan bahasa daerah baik pada saat berbicara sehari-hari maupun pada karya-karyanya terlebih novel *The Power of Dream*. Melalui hal tersebut, terlihat jelas sekali bahwa Nina memanglah penulis milenial dengan kepribadian yang teguh pada prinsip agama, cinta pendidikan, dan memiliki nasionalisme yang cukup tinggi.

### **Kegiatan Sebelum Menulis**

Berdasarkan jawaban yang disampaikan penulis Nina Nurrahmah kepada peneliti, kegiatan sebelum menulis yang dilakukan penulis cukup unik dan jarang dilakukan oleh penulis-penulis lainnya. Sehingga ini bisa menjadi hal atau ciri yang khas dari seorang penulis Nina Nurrahmah. Sebelum menulis Nina terlebih dahulu mewawancarai tokoh utama yang tidak lain adalah seseorang yang sangat menginspirasi terlebih dalam hal pendidikan, sesuai dengan tema kesukaannya yaitu pendidikan. Wawancara tokoh utama tersebut dilakukan juga oleh Nina terlebih pada novel *The Power of Dream*. Dengan melakukan wawancara terhadap tokoh utama tersebut jadi lebih memudahkan Nina untuk

melanjutkan ke tahap penulisan novel. Secara keseluruhan unsur-unsur pembangun cerita langsung terpenuhi melalui cerita-cerita yang disampaikan oleh narasumbernya sebagai tokoh utama dalam novel.

Kegiatan sebelum menulis untuk mendapatkan ide dan inspirasi yang dilakukan oleh Nina tidak semata-mata hanya mewawancarai tokoh utama saja. Kegiatan-kegiatan penunjang lain yang dilakukan Nina untuk menemukan inspirasi antara lain seperti menonton film, jalan-jalan, dan membaca buku. Selain itu Nina juga selalu langsung mencatat jika mendapatkan ide untuk menulis, sehingga idenya tidak hilang begitu saja.

Tidak hanya serangkaian kegiatan untuk menemukan inspirasi dalam menulis saja, Nina juga memerhatikan target pembacanya. Memerhatikan target pembaca bagi Nina sangatlah penting untuk menyesuaikan bahasa yang hendak dipakainya dalam menulis. Nina juga mengungkapkan bahwa target pembacanya kebanyakan adalah remaja hingga dewasa, sehingga bahasa yang digunakan cukup ringan dan memang merupakan bahasa sehari-hari. Sehingga dengan hal tersebut bisa memudahkan pembaca untuk memahami makna yang disampaikan oleh Nina pada tulisannya.

### **Kegiatan Selama Menulis**

Bisa dikatakan bahwa Nina Nurrahmah adalah penulis yang cerdas dalam menyiapkan diri untuk memulai kegiatan menulis. Semua yang didapatkan Nina dari hasil kegiatan sebelum menulis seperti menentukan target pembaca hingga melakukan wawancara dengan tokoh utama sangat mendukung kegiatannya selama



menulis. Tidak hanya kegiatan sebelum menulis saja yang mendukung kegiatan Nina selama menulis. Ada waktu khusus yang diungkap Nina ketika ia hendak menulis, yaitu setelah subuh hingga pukul 10 pagi. Nina menganggap bahwa di waktu tersebut membuat inspirasi-inspirasi yang dimilikinya mudah tertuang dengan sangat sempurna dan semua mengalir begitu saja.

Kegiatan selama menulis adalah kegiatan untuk menuangkan segenap ide dan inspirasi yang didapatkan Nina. Selama menulis terlebih menulis novel yang ceritanya cukup panjang, Nina juga pernah merasakan terhentinya ide atau bahkan dilanda kebosanan saat sedang menulis. Ketika terjadi kendala tersebut, tentu saja Nina tidak akan diam saja.

Ada hal-hal yang dilakukan Nina untuk mengatasi segala masalah atau kendala-kendala yang dialami selama menulis. Biasanya yang sering dilakukan Nina adalah menonton film yang memiliki genre yang sama dengan tema tulisannya. Misalnya seperti saat ia sedang menulis dengan tema pendidikan seperti novel “*The Power of Dream*”, maka ia akan menonton film bergenre pendidikan seperti film *Merry Riana*, *Habibi Ainun*, *Laskar Pelangi*, *Negeri Lima Menara*, dan film-film bergenre pendidikan lainnya untuk mengembalikan lagi semangat menulisnya. Selain itu, Nina juga mengatasi kendalanya saat menulis dengan berjalan-jalan terlebih dahulu untuk menikmati dan melihat lingkungan sekitar yang barang kali bisa menemukan ide baru dan inspirasi baru dari tempat yang ia kunjungi tersebut. Saat Nina ingin menambah kosakata-kosakata yang baru untuk tulisannya agar tidak monoton, ia

juga selalu meluangkan waktu untuk membaca buku. Semua kegiatan-kegiatan tersebut Nina lakukan agar kegiatan menulisnya tidak terhenti, berlanjut hingga akhir cerita, dan selesai ditulis.

### **Kegiatan Setelah Menulis.**

Kegiatan setelah menulis yang dilakukan oleh Nina antara lain seperti membaca ulang karyanya yang telah selesai ditulis, kemudian ia pun segera merevisi jika terdapat kata yang kurang tepat atau pesan yang disampaikan kurang tepat. Semua revisi yang dilakukan Nina tidak lain dan tidak bukan adalah untuk membuat karyanya tersebut menjadi karya yang lebih baik dan sampai pesannya kepada pembaca. Hal tersebutlah yang dilakukan Nina untuk menindaklanjuti karyanya yang telah selesai ditulis.

### **Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Mengingat kajian pada penelitian ini mengenai proses kreatif pengarang, membuat peneliti menjadi sadar bahwa setiap yang dilakukan tentu butuh proses dan tak terkecuali adalah proses dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai proses kreatif pengarang dalam novel *The Power of Dream* Nina Nurrahmah, maka ditemukan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumber inspirasi bisa berupa materi pelajaran dan yang paling utama adalah untuk merancang pembelajaran atau bahkan sebagai sumber rujukan bagi guru untuk kegiatan selama mengajar di kelas.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dan digunakan dalam sistem

pendidikan di Indonesia saat ini, kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum KTSP yang telah berlaku selama 6 tahun. Pada penerapan lebih lanjut akan disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan peneliti yaitu, KD 4.9 merancang novel atau novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan yaitu berupa proses kreatif pengarang dalam novel *The Power of Dream* karya Nina Nurrahmah.

#### IV. SIMPULAN

Nina Nurrahmah memiliki ciri khas tersendiri saat sedang melakukan kegiatan atau proses kreatif menulisnya. Pertama, dimulai dari alasan Nina menulis adalah karena ingin menyemangati dan menginspirasi banyak orang, menyampaikan banyak hikmah dari kisah tokoh utama, dan ingin mengubah pandangan orang tentang pendidikan, serta menginginkan agar tulisannya dapat menjadi amal jariyah baginya ketika meninggal kelak hal ini mencerminkan latar agamanya yaitu Islam dan ia sangat berpegang teguh terhadap prinsip agamanya tersebut. Sebagian besar tulisan Nina bertemakan pendidikan sesuai dengan latar geografis di lingkungannya, meskipun anak desa sebagian besar warga Wakatobi adalah orang-orang hebat yang ulet dalam memperjuangkan pendidikannya. Tidak hanya itu pada tulisan Nina juga tampak nasionalisme yang cukup tinggi, karena pada karyanya masih terdapat bahasa daerah Wakatobi yang tidak dilupakan dan bahkan ditampilkan sebagai wujud dari kecintaan terhadap budaya sendiri. Kedua, kegiatan sebelum menulis yang dilakukan

Nina adalah harus melakukan wawancara tokoh utama terlebih dahulu sebelum menulis novelnya. Ketiga, kegiatan selama menulis Nina tidak bisa menulis dalam keadaan ramai dan selalu memulai menulis setelah subuh hingga pukul 10 pagi, ketika ide terhenti saat menulis Nina melakukan kegiatan mencari inspirasi dengan menonton film, jalan-jalan, dan membaca buku. Keempat, setelah selesai menulis Nina adalah penulis yang selalu mengoreksi kembali hasil karyanya untuk kemudian direvisi hingga tidak ada lagi kekurangan dan kesalahan menurut Nina.

Berdasarkan hasil pembahasan yang terdapat pada bab IV maka dapat dibuat atau disusun rancangan pembelajaran yang menasar pada tujuan pembelajaran agar siswa mampu memahami proses kreatif pengarang dalam merancang novel, sehingga siswa menjadi terbekali pengetahuan sebelum kegiatan perancangan novel dilakukan. Pembelajaran yang akan dilakukan tentunya sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2013. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi sasaran adalah KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Pada kompetensi dasar tersebut dibuat dua kali pertemuan dengan masing-masing alokasi 3x40 menit.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abrams, M. H. (1971). *The Mirror and The Lamp*. New York: Oxford University Press.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dzikri, M. (2017). Pengaruh Kehidupan Pengarang Pada Novel Chidori Karya



- Suzuki Miekichi (Pendekatan Ekspresif). *Jurnal Ayumi Vol. 4 No. 2 September 2017*, 4, 134-151.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Galang Garda Sanubari<sup>1</sup>, T. M. (2021). Kajian Ekspresif Terhadap Novel Kemarau Karya A.A. Navis. *SEMIOTIKA*, 22, 24—31.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Rosida, S. (2019). Analisis Cerpen Maryam Karya Afrion Dengan Pendekatan Ekspresif. *BAHASTRA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3, 2614-2988.
- Rosmiati, T. G. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siswanto, W. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Siswantoro. (2020). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.